

Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Kotak Ajaib Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mtsn 11 AGAM

Sarah Salsabilla¹, Jasmienti², Deswalantri³, Fajriyani Arsyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

sarahsalsabilla@gmail.com¹, jasmienti@iainbukittinggi.ac.id²,
deswalantri@iainbukittinggi.ac.id³, fajriyani.arsya.ma@gmail.com⁴

ABSTRACT; *In the learning process, students not only receive and listen to the teacher's explanation. Learners are also required to participate actively in the learning process. By applying the magic box learning media in fiqh learning can encourage students to be more active and can improve student learning outcomes. This study aims to determine how much influence the application of magic box learning media has on student learning outcomes in fiqh lessons on the material of halal and haram food provisions and describe how the application of magic box learning media in the material of halal and haram food provisions in class VIII at MTsN 11 Agam. This research is a quantitative study and uses a quasi-experimental method with a posttest only control group design. This study consists of 2 (two) variables, namely the independent variable (x) magic box learning media and the dependent variable (y) learning outcomes. Data collection was carried out using a multiple choice test totaling 17 items, which were filled in by the control class and the experimental class. The population of this study was 144 students and a sample of 46 students with the sample technique used was random sampling. Decision making significant value <0.05 indicates a significant difference between the dependent variable and the independent variable. The sig value has a value of 0.047 for questions filled in class control and experimental classes, this shows that there is an effect on the difference in treatment given to each variable. So it can be concluded that there is an influence in the application of the magic box learning media on the learning outcomes of students in class VIII fiqh learning at MTsN 11 Agam.*

Keywords: *Magic Box, Learning Media, Student Learning Outcomes.*

ABSTRAK; Dalam proses pembelajaran peserta didik bukan hanya menerima dan mendengarkan penjelasan guru. Peserta didik juga dituntut ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan media pembelajaran kotak ajaib dalam pembelajaran fiqh dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan media pembelajaran kotak ajaib terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran fiqh materi ketentuan makanan halal dan haram serta mendeskripsikan bagaimana penerapan media pembelajaran kotak ajaib pada materi ketentuan makanan halal dan haram kelas VIII di MTsN 11 Agam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *eksperimen Semu*

(*Quasi Eksperimen*) dengan rancangan penelitian *posttest only control group design*. Penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (x) media pembelajaran kotak ajaib dan variabel terikat (y) hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes pilihan ganda yang berjumlah 17 butir soal, yang diisi oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah populasi penelitian ini 144 orang peserta didik dan sampel sebanyak 46 orang peserta didik dengan teknik pengampilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling*. Pengambilan keputusan nilai signifikan $<0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Nilai sig memiliki nilai 0,047 untuk soal yang diisi kelas kontrol dan kelas eksperimen, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan media pembelajaran kotak ajaib terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqh kelas VIII di MTsN 11 Agam.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Kotak Ajaib, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran suatu pelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui tentang objek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi dalam proses pembelajaran (Yeni Lestari, dkk 2014).

Pembelajaran bagi manusia penting karena belajar dapat meningkatkan kemampuan berfikir seseorang. salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. (Septian dkk, 2022). Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu: siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. (Cepi Riyana, 2020)

Fiqh merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, pembiasaan. Karakteristik dari pelajaran fiqh adalah membahas mengenai hukum-hukum islam termasuk tata cara ibadah dan kewajiban-kewajiban agama.

Sedangkan menurut istilah fiqih mengambil sumber hukum utamanya dari Al-Qur'an dan Hadis (sunnah). Para fuqaha (ahli Fiqih) melakukan ijtihad (analisis hukum) untuk mengeluarkan fatwa atau pendapat hukum. dalam hierarki ilmu Islam, Fiqih menduduki posisi penting karena membantu umat Islam untuk memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu dalam menjalankan ibadah dengan benar, memahami kewajiban dan larangan, serta berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. (Hatib Rachmawan, 2019).

Pada pembelajaran fiqih membutuhkan kemauan ekstra, kreatif, dan inovasi dari guru untuk membuat desain dengan memperhatikan kondisi, latarbelakang peserta didik dan materinya. Karena fiqih berkaitan dengan pemahaman dan hukum syariah (hukum islam) yang berlaku bagi individu yang telah mencapai usia kematangan (mukallaf). Fiqih mencakup berbagai aspek, termasuk hukum-hukum yang mengatur apa yang wajib, haram, sunnah dan makruh dalam islam. Fiqih juga berhubungan dengan penilaian sah atau tidaknya suatu kontrak atau transaksi serta masalah-masalah ibadah.

Kegiatan pembelajaran fiqih selama ini hanya berpusat pada guru, dikarenakan pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah serta menggunakan media buku, LKS tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik seperti media audio visual, media visual, media audio, media proyektor, dan sebagainya. Dengan demikian kurangnya interaksi antara siswa dan guru sehingga prestasi belajar siswa tidak maksimal dan hasil belajar siswa belum tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Mengingat permasalahan yang telah dijelaskan diatas, hendaknya guru mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yakni meningkatkan keaktifan belajar siswa agar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada dasarnya proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu faktor guru, dan peserta didik serta ketersediaan fasilitas dan faktor lingkungan.

Guru adalah sumber daya edukatif dan sekaligus aktor dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran, peran guru memiliki pengaruh untuk menentukan efektif atau tidaknya proses pembelajaran di kelas, sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, mengupayakan berbagai strategi, model, metode pembelajaran agar peserta didik mampu memahami materi

yang disampaikan, guru juga harus memiliki kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran agar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. (Riski Wahyuningtyas & Bambang Suteng Sulasmono, 2020). Kurangnya proses pencapaian pembelajaran dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran.

Media dalam hakekat pembelajaran adalah wahana penyaluran pesan atau informasi belajar sehingga mengkondisikan seseorang untuk belajar dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi guru, media membantu mengkonkritkan konsep dan motivasi belajar aktif bagi peserta didik. Media pembelajaran memiliki tiga peranan yaitu, sebagai penarik perhatian, peran komunikasi, dan peran ingatan atau penyimpanan. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya yaitu media pembelajaran kotak ajaib.

Media kotak ajaib adalah media yang berbentuk seperti balok dengan dua sisi didalamnya terdapat kartu. Dimana kartu-kartu tersebut adalah kartu berupa gambar atau kata. Kotak ajaib adalah kotak kecil yang berisi alat-alat untuk belajar (Shela Septiani Rahayuningsih, dkk 2021). Media kotak ajaib merupakan media visual digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang (Abd Halik, 2020).

Media pembelajaran kotak ajaib tergolong salah satu media visual karena media ini dibuat menyerupai bentuk aslinya, media kotak ajaib dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Ayuk Sri Wahyuni & Sulaiman Wanda Ramansyah 2020). Dengan diterapkannya media pembelajaran kotak ajaib ini, diharapkan agar dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memahami materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Mengutip pendapat Sinamora, dkk yang menyatakan bahwa kotak ajaib (magic box) adalah kotak segi empat yang tidak tembus pandang dan ukuran dapat disesuaikan dengan yang dibutuhkan. Diberi nama kotak ajaib (magic box) karena media ini terbuat dari kotak kardus, sedangkan penggunaan media ini peserta didik tidak mengetahui apa yang terdapat didalam kotak, sehingga media ini terkesan misteri pada saat kotak tertutup. Peserta didik akan mengetahui yang terdapat didalam kotak jika tutupnya dibuka, media kotak ajaib merupakan media yang tidak dapat ditebak apa yang terdapat dalam kotak (Susi Suryani, dkk 2022)

Penelitian sejenis terkait pengaruh penerapan media pembelajaran kotak ajaib terhadap hasil belajar peserta didik, sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh *Pertama*, Wardatul Jannah (2020) mahasiswa Universitas Negeri Jakarta meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kotak Ajaib Terhadap Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Penjumlahan Untuk Anak Dengan Autisme” Dengan jenis penelitian *singel subject research (SSR)*, adapun desain yang digunakan yaitu *ABA*. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Tiwi Trirahayu (2022) mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung tentang “Pengaruh Media Pembelajaran Papan Kotak Ajaib Perkalian (PAKOTA) Matematika Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelas III SD Negeri 2 Palemsengir Todanan Blora” Dengan jenis penelitian kuantitatif, adapun desain yang digunakan yaitu *Pre-Eksperimental design*. *Ketiga*, Zulva Nufida (2022) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Ajaib Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Materi Bangun Datar Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin 02 Blitar” Dengan jenis penelitian dan pengembangan (R&D) model *Borg and Gall*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diajukan dua (2) rumusan masalah: (1) Bagaimana penerapan media kotak ajaib pada pembelajaran fikih pada materi ketentuan makanan halal dan haram? (2) Seberapa besar pengaruh penerapan media kotak ajaib terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi ketentuan makanan halal dan haram di MTsN 11 Agam?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *posttest only control group design*. Penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independence variable*) media pembelajaran kotak ajaib dan variabel terikat (*dependent variable*) hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes pilihan ganda, yang diisi oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah populasi penelitian ini 144 orang peserta didik dan sampel penelitian ini sebanyak 46 orang peserta didik dengan teknik pengampilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling*. Dalam penelitian menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas kontrol (VIII B) dan kelas eksperimen (VIII D) pada kelas kontrol proses pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah) tanpa menggunakan media kotak ajaib, sedangkan pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan metode *Discovery learning* dan diskusi dengan bantuan media

pembelajaran kotak ajaib. Setelah selesai proses pembelajaran kemudian peserta didik diberikan tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Kemudian data yang diperoleh akan di analisis untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan tujuh (7) pokok penelitian (1) penerapan media pembelajaran kotak ajaib pada mata pelajaran fiqih materi ketentuan makanan halal dan haram (2) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih tanpa menggunakan kotak ajaib (kelas kontrol VIII B) (3) hasil belajar peserta didik pada pelajaran fiqih menggunakan media kotak ajaib (kelas eksperimen VIII D) (4) besar pengaruh penerapan media pembelajaran kotak ajaib terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII (5) uji normalitas (6) uji homogenitas (7) uji hipotesis penelitian.

1. Penerapan Media Pembelajaran Kotak Ajaib Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Makanan Halal Dan Haram

Penerapan media pembelajaran kotak ajaib pada mata pelajaran fiqih materi ketentuan makanan halal dan haram yaitu: guru menjelaskan sekilas materi ketentuan makanan halal dan haram kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setelah kelompok terbentuk guru memperlihatkan media kotak ajaib kepada siswa, dan perwakilan tiap-tiap siswa diminta untuk kedepan dan membuka apa isi dari kotak tersebut. setelah dibuka, guru menjelaskan bagaimana cara belajar dengan menggunakan media kotak ajaib. Siswa menganalisis dari apa yang didapatkan didalam kotak yang berkaitan dengan materi ketentuan makanan halal dan haram. Setelah menganalisis kemudian tiap masing masing kelompok mempresentasikan hasil analisis dari apa yang telah didapatkan didalam kotak mengenai materi ketentuan makanan halal dan haram. Setelah itu baru guru mengulas kembali materi ketentuan makanan halal dan haram.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Tanpa Menggunakan Kotak Ajaib (Kelas Kontrol VIII B)

dikelas kontrol atau kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran kotak ajaib dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran

dan satu kali untuk melaksanakan post-test. untuk proses pembelajaran dengan metode ceramah. Adapun skor atau hasil post-test peserta didik kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Kelas Kontrol

Nama	Total Skor	Ket
A.L	66	Tidak Tuntas
A.f	72	Tidak Tuntas
A.Z	78	Tuntas
A.S	78	Tuntas
A.P	78	Tuntas
C.S	84	Tuntas
D.S	66	Tidak Tuntas
F.H	60	Tidak Tuntas
H.U	48	Tidak Tuntas
H.Z	90	Tuntas
H.M	72	Tidak Tuntas
J	48	Tidak Tuntas
K.M	66	Tidak Tuntas
M. R	66	Tidak Tuntas
M. H	90	Tuntas

N	54	Tidak Tuntas
R	78	Tuntas
S.A	66	Tidak Tuntas
S.N	60	Tidak Tuntas
Y	78	Tuntas
V.A	72	Tidak Tuntas
H.A	60	Tidak Tuntas
F	48	Tidak Tuntas

Selanjutnya nilai akhir yang didapatkan diatas, dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No	x (skor)	f (frekuensi)	Fx
1	48	3	144
2	54	1	54
3	60	3	180
4	66	5	330
5	72	3	216
6	78	5	390
7	84	1	84
8	90	2	180
Jumlah		23	1.578

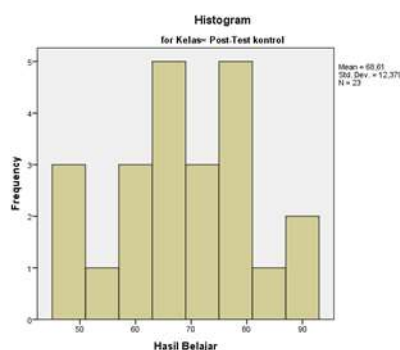
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diperoleh skor hasil belajar Fikih pada materi makanan halal dan haram tanpa menggunakan media pembelajaran kotak ajaib yaitu

1.578. Setelah itu dihitung dengan menggunakan rumus $M = \frac{\sum x}{N}$ sehingga rata rata = $\frac{1.578}{23} = 68,61$. Dengan demikian, hasil belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran kotak ajaib berada pada tingkat penguasaan 60-69% berkualitas rendah. Hal ini berdasarkan pengklasifikasian Skor per indikator berdasarkan skala sebagai berikut

Tabel 3 Klasifikasi Skor Per Indikator Kelas Kontrol Berdasarkan Skala

No	Klasifikasi Skor Per Indikator										Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	100%
2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	100%
3	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	100%
4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	100%
5	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	100%
6	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	100%
7	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	100%
8	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	100%
9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	100%
10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	100%

Langkah selanjutnya, membuat histogram hasil belajar fikih materi ketentuan makanan halal dan haram tanpa menggunakan media pembelajaran kotak ajaib seperti berikut:



Histogram 1 Hasil Belajar Kelas Kontrol

3. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih Menggunakan Media Kotak Ajaib (Kelas Eksperimen VIII D)

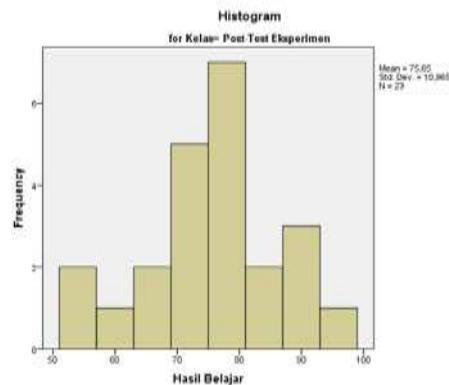
Pada kelas yang menggunakan media pembelajaran kotak ajaib atau kelas eksperimen dilakukan selama empat kali pertemuan dengan tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali untuk melaksanakan post-test. Adapun skor post-test peserta didik kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Nama	Total Skor	Ket
A.A	84	Tuntas

A.Y	78	Tuntas
C.A	78	Tuntas
F	72	Tidak Tuntas
F.I	60	Tidak Tuntas
G	90	Tuntas
I	78	Tuntas
I.J	66	Tidak Tuntas
K.S	78	Tuntas
L	72	Tidak Tuntas
L.A	78	Tuntas
M. R	72	Tidak Tuntas
M. D	54	Tidak Tuntas
M. H	54	Tidak Tuntas
M. P	72	Tidak Tuntas
S	78	Tuntas
N	66	Tidak Tuntas
S.P	84	Tuntas
T	90	Tuntas
Y.A	72	Tidak Tuntas
Z.A	96	Tuntas

Langkah selanjutnya, membuat histogram hasil belajar fikih materi ketentuan makanan halal dan haram menggunakan media pembelajaran kotak ajaib seperti berikut:



Histogram 2 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Cara mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk*, dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 20. Uji *Shapiro Wilk* adalah metode yang lebih tepat digunakan pada ukuran sampel yang lebih kecil yaitu kurang dari 50. Untuk mengetahui normal atau tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig
Keaktifan Belajar			
Hasil Belajar Kontrol	.950	23	.287
Hasil Belajar Eksperimen	.950	23	.295

Sumber data telah diolah melalui IBM SPSS 20.

Berdasarkan tabel terlihat bahwa sampel mempunyai nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 20. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
KeaktifanBelajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,648	1	44	,425

Sumber : IBM SPSS versi 20

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan 0,425 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak, dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Maka digunakan uji t independent dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 20 dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Hipotesis

		Independent Samples Test							
		Equality of Variances		Test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the Difference
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,648	,425	-2,043	44	,047	-7,043	3,448	[-13,953, -0,131]
	Equal variances not assumed			-2,043	43,368	,047	-7,043	3,448	[-13,998, -0,087]

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-independent pada hasil belajar peserta didik dapat diketahui signifikan yaitu 0,047 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima maka hipotesis pada penelitian diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara Media Pembelajaran Kotak Ajaib terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII MTsN 11 Agam.

7. Besar Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Kotak Ajaib Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Materi Ketentuan Makanan Halal dan Haram

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh penerapan media pembelajaran kotak ajaib terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih materi ketentuan halal dan haram kelas VIII maka analisis yang digunakan adalah menggunakan dengan mencari selisih rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen ($\bar{x}_1$) dengan rata-rata nilai tes akhir kelas kontrol ($\bar{x}_2$) kemudian dibagi dengan rata-rata nilai tes akhir kelas kontrol dikalikan 100% dengan rumus:

$$\% \text{pengaruh perlakuan} = \frac{(\bar{x}_1) - (\bar{x}_2)}{(\bar{x}_2)} \times 100\%$$

Adapun hasil pengaruh penerapan penggunaan media kotak ajaib terhadap hasil belajar pada pelajaran fikih materi ketentuan makanan halal dan haram kelas VIII adalah:

$$\frac{75,65 - 68,61}{68,61} \times 100\% = 10,26\%$$

Berikut tabel perbandingan Kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 10 Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kriteria	Kelas Kontrol (VIII. B)	Kelas Eksperimen (VIII. D)
Media Pembelajaran	Buku	Kotak Ajaib
Materi Pokok	Ketentuan Makanan Halal dan Haram	Ketentuan Makanan Halal dan Haram
Nilai Tertinggi	90	96
Nilai Terendah	48	48
Rata-Rata Nilai	68,61	75,65
Presentasi Peserta Didik Tuntas	34,8%	56,5%

Presentasi Peserta Didik Tidak Tuntas	65,2%	43,5%
---------------------------------------	-------	-------

Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar antara kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media kotak ajaib dan kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kotak ajaib pada materi ketentuan makanan halal dan haram diperoleh temuan dimana dimana kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 48 dengan rata-rata nilai 68,61. Sebanyak 34,8% peserta didik dinyatakan tuntas dan sebanyak 65,2% peserta didik tidak tuntas. Kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 96 dan terendah 48 dengan rata-rata 75,65. Sebanyak 56,5% peserta didik dinyatakan tuntas dan 43,5% peserta didik tidak tuntas. Jadi rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu 7,04 dan presentase ketuntasan belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, yaitu selisih 21,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran kotak ajaib memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran fikih materi ketentuan makanan halal dan haram.

Penerapan media pembelajaran kotak ajaib telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi ketentuan makanan halal dan haram.

Besaran pengaruh penggunaan media pembelajaran kotak ajaib terhadap hasil belajar siswa pada materi ketentuan makanan halal dan haram menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran kotak ajaib memberikan pengaruh sebesar 10,26%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran kotak ajaib memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada materi ketentuan makanan halal dan haram di kelas VIII MTsN 11 Agam

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Penerapan media pembelajaran Kotak Ajaib, guru menjelaskan sekilas materi Ketentuan makanan halal dan haram, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setelah terbentuk kelompok guru memperlihatkan media kotak ajaib, kemudian meminta tiap perwakilan kelompok untuk membuka kotak ajaib tersebut, dan meminta perwakilan kelompok untuk mengambil sesuatu dari dalam kantong

yang terdapat pada kotak ajaib, setelah mendapatkan kemudia guru menjelaskan cara pembelajaran dengan menggunakan kotak ajaib tersebut, tiap siswa mendapatkan gambar mengenai makanan halal dan haram yang terdpat pada tiap kantong kotak ajaib, kemudian tiap-tiap kelompok menganalisis gambar yang didapatkan, setelah menganalisis peserta didik mempersentasikan hasil dari analisisnya. setelah semua kelompok mempresntasikan, selanjutnya guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Penerapan media kotak ajiab pada pembelajaran fikih materi ketentuan makanan halal dan haram guru mengajak siswa belajar belajar mandiri dan mengeluarkan pendapatnya serta dapat meningkatkan daya konsentrasi, kreativitas, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hasil dari penerapan media kotak ajaib pada materi ketentuan makanan halal dan haram diperoleh temuan dimana kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 48 dengan rata-rata nilai 68,61. Sebanyak 34,8% peserta didik dinyatakan tuntas dan sebanyak 65,2% peserta didik tidak tuntas. Kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 96 dan terendah 48 dengan rata-rata 75,65. Sebanyak 56,5% peserta didik dinyatakan tuntas dan 43,5% peserta didik tidak tuntas. Jadi rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu 7,04 dan presentase ketuntasan belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, dengan selisih 21,7%., penerapan media kotak ajaib memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Analisis terhadap besar pengaruh penggunaan media pembelajaran kotak ajaib terhadap hasil belajar siswa pada materi ketentuan makanan halal dan haram menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran kotak ajaib memberikan pengaruh sebesar 10,26%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran kotak ajaib memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada materi ketentuan makanan halal dan haram di kelas VIII MTsN 11 Agam.

DAFTAR PUSTAKA

- Halik, Abd. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Parepare, *Journal Education*, vol 2, no 1.
- Lestari, Yenti, Budiman Tampubulon, Nursyamsyiar T. 2014, Penggunaan Media Kotak Ajaib Pada Pembelajaran Perkalian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 3, No. 4.

-
- Rachmawan, Hatib. 2019. Fikih Ibadah dan Prinsip Ibadah Dalam Islam, Lembaga pengembangan studi islam.
- Rahayuningsih, Shela Septiana dkk . 2021 Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 9, No 1
- Riyana, Cipi. 2020. Media Pembelajaran, Jakarta: Kemenag RI.
- Septian Kristoforus Sukardi, Robertus Adi Sarjono Owon, Muhammad Lautama, Penggunaan Media Kotak Ajaib Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Smpk Virgo Fidelis Maumere Pada Materi Teks Prosedur, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 3 No 1.
- Suryani, Susi, Jayanti, Ida Suryani. 2022 Pengaruh Media Pembelajaran Koja (kotak Ajaib) Terhadap Hasil Belajar Kelas II, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, No.4
- Wahyuni, Ayuk Sri dan Sulaiman Wanda Ramansyah. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Ajaib Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Cerita Untuk Siswa Kelas Iv Sd Negeri Paterongan 1 Galis Bangkalan.
- Wahyuningtyas, Riski dan Bambang Suteng Sulasmono. 2020. Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 1